

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA AN-NAJIYAH

DESA LENGKONG SUKOREJO

SKRIPSI



OLEH

AHMAD MESNADI

210314163

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Mesnadi, Ahmad. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo*. **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukhibat, S.Ag

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah diterapkannya permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 pada sejumlah lembaga pendidikan. Penerapan kurikulum tersebut mengakibatkan adanya berbagai persepsi di lingkungan pendidikan, khususnya pada kalangan pendidik. Kurikulum 2013 juga diterapkan di MA An-Najiyah lengkong pelaksanaan kurikulum tersebut menimbulkan berbagai persepsi di kalangan pendidik di MA An-Najiyah lengkong sukorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah lengkong sukorejo, dan persepsi pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah lengkong sukorejo

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran di MA An-Najiyah lengkong sukorejo sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran menggunakan desain dasar pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, untuk pada penilaian akhir sudah menggunakan kurikulum 2013 meski belum seperti yang diinginkan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, selain itu masih memerlukan pendalaman bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan kurikulum 2013 tersebut. (2) Sosialisasi kurikulum 2013 sudah cukup, tetapi masih membutuhkan pendalaman untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berperibadian sesuai dengan yang ajarkan. Menurut mereka pelaksanaan kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan terpenuhi.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : AHMAD MESNADI
NIM : 210314163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA AN-
NAJIYAH DESA LENGKONG SUKOREJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,



Dr. Mukhibat, M.Ag
NIP. 197311062006041017

Tanggal, 25 Mei 2018

Mengetahui;

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo,



Kharisul Wathon, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ahmad Mesnadi
NIM : 210314163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA AN-
NAJIYAH DESA LENGKONG SUKOREJO

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :




Hari :
Tanggal :

Ponorogo,..... 2018



Dr. Ahmad, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd ()
2. Penguji I : Mukhlison Efendi, M.Ag ()
3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.¹ Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.²

Indonesia sudah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, di antaranya adalah kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum KTSP pada tahun 2006 sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap kurikulum selama KBK berlangsung. Dan memasuki tahun 2013 Menteri pendidikan dan kebudayaan atas nama pemerintah

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

memberlakukan kurikulum baru kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran baru 2013/2014.³

Pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal.⁴

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.⁵

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting

³ Muh. Yusuf, "Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Spirit*, 1 (2013), 27.

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

⁵ *Ibid.*, 39.

yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.⁶

Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kurikulum 2013 bisa dibilang kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 nanti.⁷

Implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan guru, yang sebagian besar belum memiliki pendidikan minimal yang dipersyaratkan, di samping penyebaran yang tidak seimbang antar sekolah dan antar daerah. Permasalahan tersebut lebih dipersulit

⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁷ Ibid., 40-41.

lagi dengan kenyataan masih banyaknya guru SMP/MTS dan SMA/MA yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan serempak pada tahun 2014 menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat serta menjadikan para guru resah dan kebingungan. Keresahan dan kebingungan ini mulai dari sosialisasi yang tidak menyentuh seluruh jajaran sekolah sampai dengan pelatihan yang hanya diperoleh oleh sebagian guru saja, serta perubahan model pembelajaran dan penilaian yang dalam praktiknya kurang dipahami oleh para guru. Banyak guru yang kebingungan karena tidak bisa komputer, tidak sedikit pula guru yang khawatir kehilangan tunjangan sertifikasi karena kekurangan jam pembelajaran, bahkan banyak pula guru yang menolak atau tidak mau mengikuti perubahan kurikulum, karena takut menghadapi sesuatu yang baru yang akan berdampak pada pekerjaannya, bahkan takut mengganggu kenyamanannya.⁸

Dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan atau penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dan menengah, di sejumlah daerah telah diterapkan kurikulum tersebut. Meskipun banyak sekolah dan guru yang tidak siap menerapkan kurikulum 2013 tetapi MA MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo berusaha menerapkan kurikulum tersebut dengan maksimal. Meskipun sekolah tersebut masih baru di dirikan, MA An-Najiyah Desa Lengkong Ponorogo sekolah yang berusaha semaksimal mungkin

⁸ Ibid., 13-15.

dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam rangka mensukseskan peraturan permendikbud serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Karena kurikulum ini merupakan sesuatu yang baru maka wajar apabila mengalami kendala baik dari segi pendidik, sarana prasarana maupun pembelajaran yang ada di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo. Pada awal penerapan kurikulum tersebut banyak guru mengalami kendala karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini, sehingga timbul persepsi-persepsi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan yang menerapkan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi guru atau pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah. Hal ini yang menjadi latar belakang dalam penelitian yang mengambil judul **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA AN-NAJIYAH DESA LENGKONG SUKOREJO.**

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah, cakupan pembahasan, terbatasnya waktu dan dana, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang persepsi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo?
2. Bagaimana Persepsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah lengkong Sukorejo.
2. Untuk menjelaskan persepsi pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah lengkong Sukorejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Sebagai masukan untuk pendidik dan tenaga kependidikan MA An-Najiyah lengkong Sukorejo dalam meningkatkan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

c) Bagi masyarakat sebagai wacana untuk membantu mensukseskan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi VI bab, yang masing-masing akan dijelaskan dibawah ini :

Bab I merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

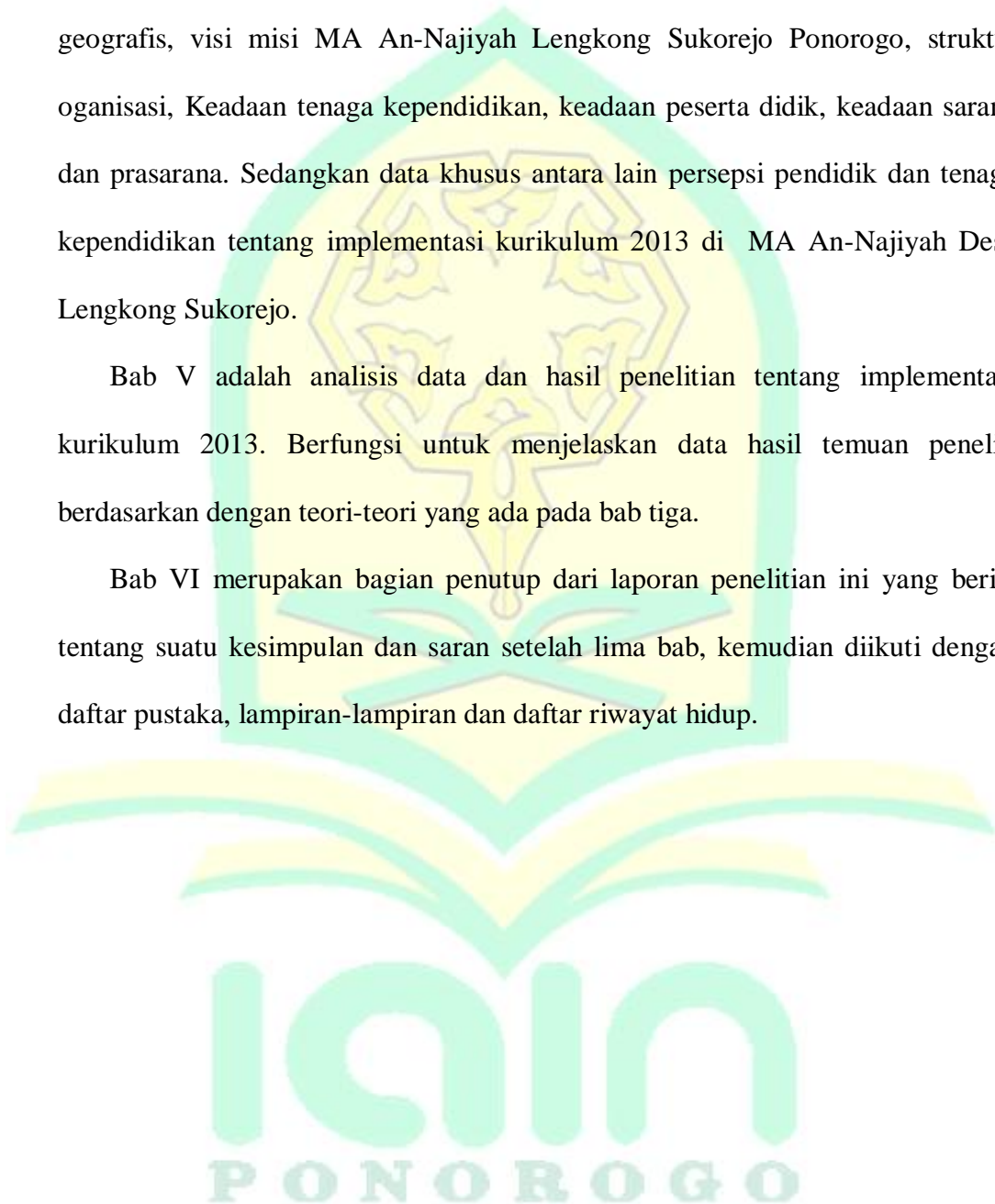
Bab II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang kurikulum 2013, permendikbud tentang implementasi kurikulum 2013, persepsi pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi kurikulum 2013, sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah deskripsi data secara umum dan secara khusus, antara lain sejarah berdirinya MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, letak geografis, visi misi MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, struktur organisasi, Keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan data khusus antara lain persepsi pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo.

Bab V adalah analisis data dan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013. Berfungsi untuk menjelaskan data hasil temuan peneliti berdasarkan dengan teori-teori yang ada pada bab tiga.

Bab VI merupakan bagian penutup dari laporan penelitian ini yang berisi tentang suatu kesimpulan dan saran setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dari skripsi yang ditulis oleh Atik Nur Azizah mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo Tahun 2014 dengan NIM 210310025 yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:

Dalam SOP (standar operasional pengelolaan) dalam melaksanakan permendikbud no 64 tahun 2013 tentang standar isi, permendikbud no 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum serta permendikbud no 81 A tahun 2013 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu dengan dilakukan pembekalan penerapan kurikulum 2013 didampingi oleh pusat. Misalnya workshop yang dilakukan di Surabaya yang dihadiri oleh utusan mata pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar menerapkan langkah-langkah *Scientific* secara maksimal sesuai dengan silabus.⁹

⁹ Atik Nur Azizah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014)

2. Dari skripsi yang ditulis oleh Try Kusuma Dewi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo 2015 NIM 210311130 yang berjudul “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:

Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo telah mengacu pada silabus dan permendikbud No 58 tahun 2014 dengan berpegang pada tahap-tahap penyusunan RPP yang ada. Pada proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran *scientific*.¹⁰

3. Dari skripsi yang ditulis oleh Binti Muzayanah Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo 2014 NIM 210310006 yang berjudul "Implementasi Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus

¹⁰ Try Kusuma Dewi, *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo* (Ponorogo, STAIN Ponorogo 2015)

Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:

Latar belakang diterapkannya Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada kelas X SMA Negeri 1 Geger karena merupakan instruksi dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Geger sebagai bentuk birokrasi pusat dari pemerintah hingga guru dan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang perlu inovasi proses pembelajaran. Faktor pendukung implementasi pendekatan scientific pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah fasilitas/sarana prasarana yang memadai, perangkat pembelajaran yang tersedia, sumber belajar yang cukup, penambahan alokasi waktu, guru yang kompeten serta input siswa yang bagus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang menyita waktu, beban tugas dari guru untuk siswa, mengubah pola pikir yang membutuhkan waktu.¹¹

Pada deskripsi tersebut di atas, ada sejumlah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis ini, yaitu: pertama, pada peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana Implementasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia N0 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada

¹¹ Binti Muzayanah, *Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)* (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2014)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP, dan bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saja, akan tetapi juga meneliti bagaimana persepsi pendidik dan tenaga kependidikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai *finish*. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *manhâj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.¹² Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup,

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.¹³

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹⁴

b. Peran dan fungsi kurikulum

Wina Sanjaya menyebutkan tiga peranan kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu peranan dalam melakukan konservatif, kreatif, dan kritis (evaluatif). Peran konservatif adalah peran memelihara kurikulum yaitu melalui penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleran, dan seterusnya. Nilai-nilai baik untuk terus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran kreatif adalah peran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman, maka di masa depan akan lahir kreasi-kreasi baru dalam bidang budaya, seni, dan bidang lainnya.

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

¹⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

Peran kritis (evaluatif) yaitu peran dalam pengawasan pengembangan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, politik dan dimensi kehidupan lainnya.¹⁵ Sedangkan fungsi kurikulum yaitu:

- 1) Fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholdernya*
- 2) Fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik
- 3) Fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar.¹⁶

c. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.¹⁷

¹⁵ Ibid., 25-26.

¹⁶ Ibid., 27

¹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 1.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁸

d. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik. Karakteristik itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antar pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

¹⁸ Ibid., 3.

4) Memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁹

e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut: Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.²⁰

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru. Dimana kurikulum 2013 hanya beberapa lembaga yang dijadikan pilot project dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Dalam hal ini, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru yang menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus

¹⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3.

²⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tentang Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013),2.

memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat/lingkungan alam-sumber/media lainnya)
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
- 5) Pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.²¹

2. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

²¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 2.

b. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai *“the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners”*, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- 2) Ketersediaan buku sebagai belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- 3) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- 4) Penguatan manajemen dan budaya sekolah.²²

c. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter

²² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 156.

peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Saylor dan Mulyasa mengatakan bahwa *"Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting"*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai belajar, penilaian dan penggunaan media prinsip-prinsip dan penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran, pemilihan peserta didik, serta memilih keterampilan menilai hasil-hasil belajar dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.²³

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 100.

pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki perkembangan yang aspek yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.²⁴

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki dengan pengetahuan peserta didik, peserta didik untuk materi yang menarik, dan mendorong mereka mengetahui hal baru. Pemanasan apersepsi ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.

²⁴ Ibid.,100.

- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.²⁵

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta

²⁵ Ibid., 101.

menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
 - b) Libatkan peserta secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah actual.
 - c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
 - d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.
- 4) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
 - b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
 - c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.²⁶
- d. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter
- Pembelajaran dalam menyukseskan implemementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

²⁶ Ibid., 102.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.²⁷

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test.

2) Kegiatan inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam diri untuk membentuk kompetensi dan karakter.

Pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi dan karakter adalah sebagai berikut:

²⁷ Ibid.,125.

- a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis.
 - c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
 - d) Membagikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik.
 - e) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengenakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan, arahan bagi mereka yang memerlukan.
 - f) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
 - g) kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.²⁸
- 3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.²⁹

²⁸ Ibid., 127.

²⁹ Ibid., 129.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pretes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik peserta yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.³⁰
- e. Penilaian Kurikulum
Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan

³⁰ Ibid., 130.

kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.³¹ Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa penilaian di antaranya:

1) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses yang dimaksudkan adalah untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.³²

Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi, harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong

³¹ Ibid., 137.

³² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 143.

terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan lebih baik.³³

2) Penilaian Unjuk Kerja

Dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja.³⁴

3) Penilaian Karakter

Penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya.³⁵

4) Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.³⁶

3. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan

³³ Ibid., 144.

³⁴ Ibid., 144.

³⁵ Ibid., 146.

³⁶ Ibid., 148.

daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa. Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Menurut Atkinson dan Hilgard proses menghasilkan persepsi tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan waktu dan merupakan cara kerja yang rumit yang melibatkan unsur-unsur rasio manusia.³⁷

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.³⁸

b. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Beberapa faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu

³⁷ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 187-189.

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 87-88.

yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- 2) Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.³⁹

³⁹ Ibid., 89-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pada studi kasus ini penulis memaparkan untuk tujuan pengembangan metode kerja yang dianggap paling efisien.⁴¹ Studi kasus ini adalah salah satu dari metode deskriptif. Metode ini menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.⁴²

⁴⁰ Lexy J Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 86.

⁴¹ M Djunaidi Hony dan Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

⁴² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, tt), 84.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

Disini peneliti akan melakukan penelitian mengumpulkan data terkait persepsi guru atau pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo yang nantinya dari hasil pengumpulan data akan menjadi suatu analisis yang dapat membawa atau evaluasi bagi lembaga terkait dan wawasan bagi peneliti serta menjadi laporan hasil penelitian yang di sampaikan kepada lembaga peneliti yaitu IAIN Ponorogo dan kepada lembaga yang di teliti yakni MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang baru merintis atau mulai berkembang dan sudah menerapkan kurikulum 2013. MA ini berada di bawah yayasan Pondok Pesantren yang mempunyai mata pelajaran agama cukup banyak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan tanggapan pendidik tentang penerapan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber data tertulis, foto serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari pengguna metode wawancara dan observasi.⁴³

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*participant observation*), yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pendidik atau guru dalam implementasi kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁴³ Lexy J Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah:

1) Kepala MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo

2) Waka Kurikulum MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo.

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum 2013 serta

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2006), 317

mengetahui bagaimana persepsi pendidik terhadap implementasi kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Selain dengan wawancara, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengambil informasi dari arsip-arsip yang ada di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo maupun data informasi yang dapat menunjang penelitian.

Dokumentasi nantinya diambil dari dokumentasi resmi. Macam-macam dokumentasi resmi ialah internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga pendidikan tertentu yang digunakan dalam kalangan tersendiri). Dokumentasi demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, dan tata terib yang dapat memberikan petunjuk terkait dengan gaya model kepemimpinan.

Dokumen yang lain adalah dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pertanyaan berita yang disebarluaskan. Dokumen ini dapat dimanfaatkan untuk mengkaji dan menelaah konteks sosial, dan sebagainya.⁴⁵

6. Teknik Analisis Data

⁴⁵ M Djunaidi Hony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 205.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a) *Data reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b) *Data display*

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2006), 334

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁴⁷

c) *Concluding Data*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu object yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁸

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁴⁹ Untuk menetapkan keabsahan data dapat diperlukan teknik pemeriksaan yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

⁴⁷ Ibid., 341.

⁴⁸ Ibid., 345.

⁴⁹ Lexy J Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 171

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁰

b. Ketekunan pengamatan

yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵¹

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

- a. Tahap pralapangan, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

⁵⁰ Ibid., 175 – 176.

⁵¹ Ibid., 178.

- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat MA An-Najiyah lengkong sukorejo

Pondok pesantren dalam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya untuk melembagakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaa. Sehingga pesantren mendapatkan posisi strategis dalam memberikan peran dan kontribusinya dalam menangani berbagai problematika kehidupan yang muncul di masyarakat, khususnya terkait ahlak dan moral masyarakat yang semakin memperhatikan di era global sekarang ini. Latar belakang keberadaan pesantren inilah yang juga menjadi salah satu alasan berdirinya pondok pesantren An-Najiyah lengkong sukorejo, yang didirikan oleh KH. M. Ma'shum Rahman.⁵²

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah dalam membangun manusia seutuhnya berdasarkan pancasila UUD 1945, Pondok Pesantren An-Najiyah lengkong sukorejo mendirikan madrasah Tsanawiyah dan

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/20-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

madrasah Aliyah yang mendapatkan pesan dari KH. Maimun Zubair untuk mendirikan lembaga formal.

Madrasah Aliyah An-Najiyah Lengkong Sukorejo di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren “An-Najiyah”, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo.⁵³

2. Letak Geografis MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo.

Lokasi pendirian MA An-Najiyah terletak di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo berdekatan dengan Kantor Kepala Desa. MA An-Najiyah berada di kompleks Pondok Pesantren An-Najiyah. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nambangrejo, di sebelah barat dengan Desa Sukorejo, di sebelah utara Desa Nampan, dan sebelah timur Desa Bareng Kecamatan Babadan yang dihubungkan dengan adanya jembatan gantung.

Lokasi tersebut dari segi geografis dapat dipastikan aman dari bencana banjir, longsor dan jenis bencana lainnya. Selain itu juga ramah lingkungan dengan indicator bahwa masih banyak tanaman hijau di sekitar lokasi. Di samping idealisme pondok pesantren yang tertuang dalam ajaran agama Islam untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri.⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/20-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/20-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo.

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya lulusan madrasah yang berkualitas dalam Imtaq dan Iptek, berkecakapan hidup dan berakhlaq *al-karimah*”

Indikator-indikatornya:

1) Berkualitas dalam Imtaq dan Iptek

Mampu melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, serta memiliki ilmu yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengaplikasikannya untuk kemashlahatan umat.

2) Berkecakapan hidup

Terampil dalam bermasyarakat dan memiliki bekal keterampilan untuk kehidupannya.

3) Berakhlakul karimah

Memiliki perilaku yang santun dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku yang buruk baik menurut norma agama maupun sosial kemasyarakatan.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis nilai-nilai ke-pesantren-an.

- 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skills*).
- 3) Membiasakan peserta didik ber-‘amaliyah yang ‘ilmiah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan peserta didik yang ‘*kaffah*’ dalam iman, taqwa dan *akhlaq al-karimah*.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup (*life skills*) berdasarkan potensi, bakat, minat yang dimilikinya.⁵⁵

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Aliyah “An-Najiyah” Lengkong Sukorejo.⁵⁶

5. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MA An-Najiyah sebanyak 18 pendidik. Dan 2 tenaga non pendidik.

6. Kondisi Siswa Samapai Tahun Pelajaran 2017/2018

Kondisi siswa MA An-Najiyah sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 32 siswa.

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/20-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/20-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo.

Dengan adanya permendikbud nomor 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dikeluarkan oleh Mendikbud, maka penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di sejumlah sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas di berbagai daerah, termasuk di daerah Ponorogo. Di daerah Ponorogo terdapat banyak sekolah menengah atas/madrasah aliyah. Dari sekian banyak sekolah di Ponorogo, salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 salah satunya MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Roni Harsoyo, M.Pd selaku kepala MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo:

“dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah secara informal sudah berjalan dan terlaksana. MA An-Najiyah merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di daerah Ponorogo. Namun karena pada saat itu ada suatu kendala menunggu SK Dirjen Pendis sehingga harus kembali ke KTSP, tapi di awal tahun 2017 sudah kembali ke K13, tetapi dalam penerapan belum bisa maksimal.”⁵⁷

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah saat ini sudah pada semua materi, tapi masih di terapkan di kelas X saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Noviana Anggraini, S.Pd selaku waka kurikulum:

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

“Untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018, namun terkendala SK Dirjen Pendis seperti yang telah disampaikan oleh kepala MA An-Najiyah. Selain hal tersebut sempat ada pemberhentian penerapan K-13, sehingga sempat kembali ke KTSP. Saat ini untuk materi sudah menggunakan K-13, namun penerapan masih di kelas X saja.”⁵⁸

Penerapan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah sudah terlaksana. Dalam proses pembelajaran sudah menggunakan materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, walaupun belum maksimal. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Yusuf, S.Com selaku tenaga kependidikan:

“Untuk Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah sudah diterapkan di kelas X dan semua metode pembelajaran sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, materi atau buku paket yang digunakan sudah buku kurikulum 2013, tetapi untuk kelas XI masih menggunakan kurikulum KTSP”.⁵⁹

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik (*student centered active learning*) dan pendekatan ilmiah. Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

potensi yang mereka miliki. Namun hal ini belum bisa maksimal dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Hisyam Malik,

S.Ag selaku guru Akidah Akhlak:

“Pada penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran anak dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, saya pun sudah berusaha untuk membuat anak aktif, seperti meminta anak mengeluarkan pendapat setelah dalam proses pembelajaran, aktif dalam diskusi, namun hal tersebut belum bisa terlaksana pada semua kelas, pada kelas yang tingkat kemampuannya atas, anak sudah aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi, berpendapat atau pun lainnya, namun pada kelas yang tingkat kemampuannya rendah anak masih sulit untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut saya hal tersebut dikarenakan siswa masih terbiasa menunggu perintah atau suapan dari guru”.⁶⁰

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Dewi Mustafatul F, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

“Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya pada materi al-Qur’an Hadist metode yang saya gunakan masih metode yang mudah dan tidak memakan waktu yang banyak. Hal tersebut karena keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Misalnya dengan demonstrasi, tanya jawab, ataupun ceramah, sesekali pernah dengan diskusi namun hal tersebut belum bisa maksimal di semua kelas karena keterbatasan waktu dan juga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal diskusi. Menurut saya dalam proses pembelajaran yang terpenting kefahaman peserta didik dahulu”.⁶¹

Pada proses pembelajaran media pembelajaran juga berperan penting dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Dengan adanya media dapat membantu mempermudah proses pembelajaran. Namun karena media yang ada terbatas, hal tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Desta Jaya Buana, S.Pd selaku guru Sejarah:

“Dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran K-13 ini sebenarnya lebih menggunakan media yang dapat membantu proses belajar yaitu media berbasis IT. Namun karena sarana prasarana disini belum cukup, jadi proses pembelajaran hanya bisa menggunakan media yang dibuat oleh guru. Sebenarnya LCD proyektor itu sendiri ada, tetapi hanya ada beberapa saja tidak ada di setiap kelas dan itupun bergantian dengan guru yang lain”.⁶²

Media juga sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar, dapat berupa audio-visual, komputer, internet dan lain sebagainya. Karena media yang ada masih terbatas, pendidik berusaha untuk membuat alat bantu atau media sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Katiman selaku tenaga kependidikan dan guru fiqih:

“Karena sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, sehingga pendidik harus berinisiatif untuk membuat alat bantu pembelajaran sendiri, seperti peta konsep, kisah teladan dari peristiwa-peristiwa terdahulu yang dapat diambil pelajaran atau lainnya. Sebenarnya laptop itu mayoritas pendidik punya, akan tetapi karena di ruang kelas belum ada LCD, maka pendidik harus membuat media lain selain yang berbasis IT”.⁶³

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Selain media yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, materi atau bahan ajar yang disampaikan atau disajikan juga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran juga perlu adanya tugas untuk peserta didik. Banyak sekali tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya mengerjakan LKS, diskusi, hafalan dan lain sebagainya. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Dewi Mustafatul F, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

“Dalam pembelajaran ini saya tidak hanya terpaku pada buku K-13 yang ada, tetapi saya juga memadukan dengan buku atau referensi-referensi yang lain. Untuk materi sejarah kebudayaan Islam yang mana materi-materi tersebut terdapat banyak dalam referensi-referensi lain. Untuk menunjang materi yang ada saya juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS dan juga diskusi, karena saya rasa jika hanya soal-soal yang ada pada buku paket masih kurang”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tertib, siswa siswi kelas X MIA tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Waktu menunjukkan pukul 07.30, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di kelas X MIA. Tepatnya pada jam pertama materi yang disampaikan materi al-Qur'an hadist. Para

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

siswa antusias mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pagi itu para siswa mendapat tugas membuat kliping secara berkelompok.⁶⁵

pada jam yang sama dengan hari yang berbeda guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan lks. Siswa mengerjakan lks dengan antusias walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerjakan. Setelah para siswa menyelesaikan tugasnya guru menilai tugas mereka satu demi satu. Dan bel pergantian jam pun berbunyi, sebelum guru keluar meninggalkan kelas, guru memberikan tugas kepada siswa untuk hafalan dipertemuan yang akan datang.⁶⁶

dalam kegiatan pembelajaran, setelah materi disampaikan kepada peserta didik, sudah pasti ada penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana kefahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Tidak hanya setelah proses pembelajaran selesai, tetapi selama proses pembelajaran berlangsung pendidik sudah menilai peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Hisyam Malik, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak:

“Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya penilaian, dalam pembelajaran ini saya belum bisa secara maksimal menggunakan penilaian K-13 di karenakan penilaiannya begitu rumit untuk diterapkan yang sesuai dengan K-13, akan tetapi masih memadukan antara penilaian KTSP dan K-13, karena saya rasa kalau menggunakan

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/29-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

penilaian K-13 seolah-olah guru itu hanya bisa menilai saja tidak mengajar”.⁶⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Dewi Mustafatul F, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

“Dalam pembelajaran penilaian yang saya lakukan hafalan, mengerjakan LKS, atau soal-soal lainnya, selain itu penilaian melalui ulangan harian, UTS dan UAS. Untuk penilaian sehari-hari berupa hafalan atau mengerjakan soal-soal latihan secara individu, sedangkan untuk tugas kelompok seperti mencari artikel/diskusi”.⁶⁸

Proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya perencanaan, perencanaan dalam pendidikan atau pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik, pada intinya setiap pendidik harus mempunyai RPP yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Dewi Mustafatul F, S.Pd.I sebagai berikut:

“Setiap pendidik mempunyai RPP sesuai mata pelajaran yang diajarnya, RPP yang kami buat juga sesuai dengan K-13. Secara teori RPP sudah sesuai dengan K-13 akan tetapi secara praktik dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal”.⁶⁹

Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan menggunakan pendekatan *scientific* berupa penilaian *autentic*. Penilaian *autentic* merupakan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pendekatan dan instrumen *asesmen* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas, membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek dan lainnya. Dalam pembelajaran di An-Najiyah untuk penilaian sudah menggunakan penilaian atau raport K-13, tetapi hanya untuk penilaian kelas X saja. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Noviana Anggraini, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Untuk penilaian di An-Najiyah ini sudah menggunakan raport K13, dari semua materi pelajaran yang ada di kelas X. Namun untuk materi penilain pelajaran kelas XI masih menggunakan penilain KTSP. Dalam proses penilaian pembelajaran yang dilakukan sebagian menggunakan KTSP sebagian K-13”.⁷⁰

Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran yang diterapkan di MA An-Najiyah sudah terlaksana, meskipun pelaksanaannya belum bisa maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya karena pada saat itu ada suatu kendala menunggu SK Dirjen Pendis sehingga harus kembali ke KTSP, tapi di awal tahun 2017 sudah kembali ke K13, kurikulum 2013 merupakan hal yang masih baru dan perlu pendalaman dalam pendidikan, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang masih terbatas. Walaupun demikian pendidik secara bertahap berusaha untuk meningkatkan penerapan kurikulum 2013 yang lebih baik dan maksimal.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/26-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2. Persepsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap suatu objek sehingga seseorang tersebut dapat memberikan pemahaman atau pengertian terhadap hasil pengamatannya tersebut. Persepsi dapat tumbuh dengan adanya pengalaman yang diperoleh oleh individu sehingga dapat menumbuhkan persepsi. Dengan adanya penerapan kurikulum 2013 menimbulkan banyak persepsi di kalangan pendidik khususnya. Hal tersebut dikarenakan penerapan kurikulum 2013 masih lumayan baru. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Yusuf, S.Com selaku tenaga kependidikan:

“Mengenai kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang baru di An-Najiyah, sebenarnya sudah ada workshop mengenai K-13 selain itu ada juga MGMP yang di dalamnya juga membahas tentang K-13, namun saya rasa dalam pelaksanaannya saat ini belum bisa sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena penerapan K-13 ini belum lama dan masih membutuhkan sosialisasi dan pendalaman bagi dunia pendidikan khususnya pendidik”.⁷¹

Pendidik berperan penting dalam merealisasikan penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Kurikulum 2013 termasuk hal yang baru di kalangan pendidik, sehingga beberapa pendidik sempat merasa belum siap dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya sosialisasi, proses pembelajaran

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

masih baru, terbatasnya sarana prasarana dan lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Katiman selaku tenaga kependidikan dan guru fiqih:

“Sebenarnya sosialisasi tentang K-13 sudah ada melalui workshop atau pun MGMP, tetapi karena K-13 ini belum lama diterapkan di An-Najiyah jadi masih membutuhkan proses untuk memaksimalkan. Bagi pendidik atau pun peserta didik K-13 merupakan hal yang baru yang mana dalam proses pembelajaran masih membutuhkan pembiasaan agar pendidik dan juga peserta didik dapat menerima dengan baik. Jika pendidik berusaha dengan maksimal sebenarnya K-13 dapat terealisasi dengan baik, menurut saya kembali ke masing-masing pendidik.”⁷²

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran. Pendidik harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Noviana Anggraini, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Menurut saya kurikulum 2013 itu bagus, pada K-13 ini yang mana proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan mengajak peserta didik ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, begitu juga untuk pendidik, sebenarnya pendidik tinggal menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada buku panduan, memang pendidik dituntut lebih berwawasan luas untuk memfasilitasi peserta didik, semua itu sangat bagus untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun semua itu kembali kepada masing-masing pendidik, sejauh mana pendidik mau berusaha untuk merealisasikan dan memaksimalkan penerapan K13”⁷³.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 15/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Hisyam Malik, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak:

“Pada pembelajaran kurikulum 2013 ini sebenarnya sudah dipermudah dengan adanya buku guru dan siswa ataupun buku pedoman pembelajaran lainnya. Dalam buku guru sudah terdapat langkah-langkah pembelajaran yang masing pendidik mempunyai RPP, namun dengan adanya buku guru tersebut dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dalam buku guru tersebut dapat dituangkan dalam RPP yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran”.⁷⁴

Pendidik harus lebih produktif, kreatif, inovatif sekaligus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Agar peserta didik dapat menjadi seperti yang diharapkan Bangsa dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Evi Yulistianawati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia:

“Sebenarnya kurikulum 2013 itu bagus untuk perkembangan peserta didik, karena saya rasa K-13 itu merupakan proses pembelajaran yang mana peserta didik mengetahui proses dalam pembelajaran hingga mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik melalui sendiri setiap proses dalam pembelajaran dan berusaha untuk mandiri, tidak menunggu suapan dari pendidik. Pada k-13 ini pendidik berperan sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan peserta didik”.⁷⁵

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 16/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 17/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Emelia Khamidah, S.Pd. selaku guru

PPKn:

“Kurikulum 2013 ini jika bisa maksimal dalam pelaksanaannya dapat berkontribusi baik untuk pendidikan di Indonesia. Pendidik, peserta didik ataupun sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini peserta didik benar-benar dituntut untuk mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik dan sarana prasarana juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran”.⁷⁶

Pada penerapan kurikulum 2013 ini, memang terdapat kendala-kendala yang muncul baik bagi pendidik atau pun peserta didik. Hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar, karena penerapan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang belum lama diterapkan, yang masih membutuhkan pembiasaan yang mendalam dalam penerapannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Dewi Mustafatul F, S.Pd.I sebagai berikut:

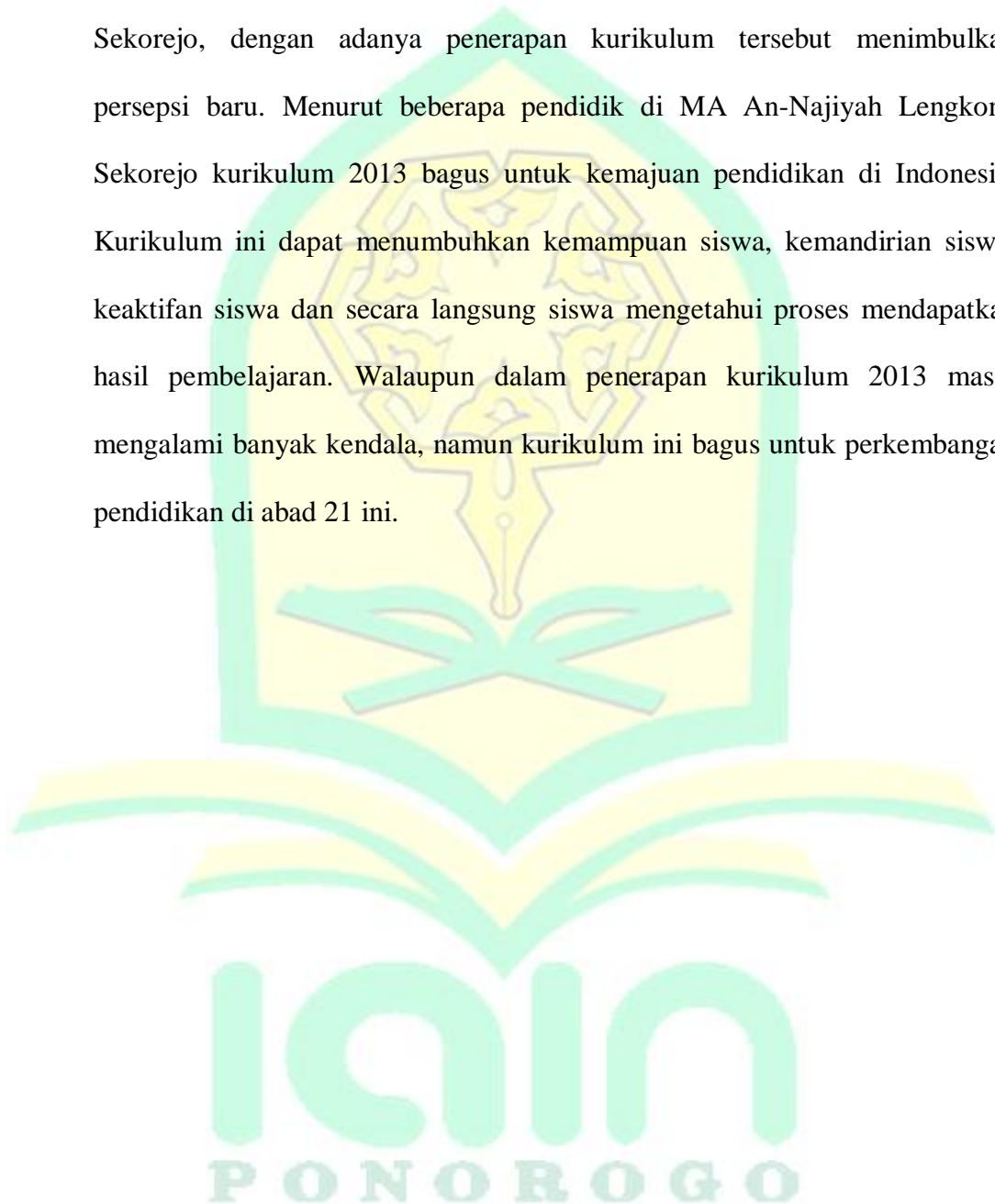
“Kurikulum 2013 itu sangat bagus, jika kurikulum 2013 itu dilaksanakan dengan baik, dan dari semua aspek mendukung sehingga terlaksana penerapan kurikulum 2013 yang maksimal. Menurut saya saat ini yang masih sulit adalah penilaian, tetapi saya yakin apabila dari kita berusaha untuk benar-benar mau belajar dan memahami semua aspek K-13 penerapan k-13 dapat terealisasi dengan baik”.⁷⁷

Dengan adanya penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan menimbulkan

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 18/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 19/W/27-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

persepsi baru di berbagai kalangan khususnya lingkungan pendidikan. Hal tersebut juga terjadi di kalangan pendidik MA An-Najiyah Lengkong Sekorejo, dengan adanya penerapan kurikulum tersebut menimbulkan persepsi baru. Menurut beberapa pendidik di MA An-Najiyah Lengkong Sekorejo kurikulum 2013 bagus untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa, kemandirian siswa, keaktifan siswa dan secara langsung siswa mengetahui proses mendapatkan hasil pembelajaran. Walaupun dalam penerapan kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala, namun kurikulum ini bagus untuk perkembangan pendidikan di abad 21 ini.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Implementasi Kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam bab empat, peneliti dapat menganalisis data tersebut dengan teori-teori yang ada dalam bab dua sebagai berikut:

MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo merupakan madrasah aliyah swasta yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah. Lembaga pendidikan ini dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berdasarkan pada permendikbud. Selain itu di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo juga menggunakan pembelajaran pondok pesantren atau salafi.

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.⁷⁸

Setiap sekolah pasti mempunyai dokumen perencanaan yang akan diterapkan di sekolah tersebut, begitu juga di MA An-Najiyah terdapat dokumen

⁷⁸ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran, yang mana kurikulum atau dokumen tersebut menjadi acuan perencanaan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya acuan tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut: Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap di beberapa sekolah mulai tahun pelajaran 2013/2014.⁷⁹

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁸⁰

Pada awal penerapan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah belum bisa maksimal karena terkendala menunggu SK Dirjen Pendis, akan tetapi setelah

⁷⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013),2.

⁸⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 69Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 4.

berjalannya waktu yang mana SK Dirjen Pendis sudah turun dapat menerapkan kurikulum 2013 kembali di awal tahun 2017.

penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peran serta pendidik, peserta didik, serta komponen-komponen lainnya agar terlaksana proses pembelajaran dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sedangkan secara terminologis, pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.⁸¹

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di MA An-Najiyah, interaksi antara guru, siswa dan materi pelajaran sudah terealisasi, hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik, diskusi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa atas bimbingan dari guru, selain itu pada aktivitas lain dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana.

⁸¹ Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 108.

Misalnya dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam pendidik menggunakan metode ceramah disertai pembuatan peta konsep. Pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang sederhana karena sarana dan prasarana di MA An-Najiyah masih terbatas. Dalam pembelajaran pendidik sesekali juga menggunakan metode diskusi namun pada pelaksanaan belum bisa maksimal di semua kelas karena peserta didik masih sulit untuk diajak diskusi.

Pada proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam langkahlangkah pembelajaran meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan. Dalam pendekatan *scientific* proses pembelajaran akan mengolah tiga ranah yaitu, sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*).

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dengan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pendidik. Di MA An-Najiyah dalam proses pembelajaran pendekatan yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu pendekatan *scientific*. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 di MA An-Najiyah menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran pendekatan ini diterapkan melalui proses mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan dalam materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan beberapa karakteristik, di antaranya adalah: a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual

dan psikomotorik. b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. d) Memberi waktu yang luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸²

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa karakteristik yang telah disebutkan di atas. Dalam proses pembelajaran di MA An-Najiyah pendidik menerapkan karakteristik kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran. Di antara kegiatan yang menunjukkan karakteristik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah pendidik di MA An-Najiyah memberi tugas kepada peserta didik untuk bekerja kelompok sebagai pengembangan sikap kerja sama. Selain hal tersebut mengembangkan sikap rasa ingin tahu, kreativitas dan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran di MA An-Najiyah pendidik melakukan tanya jawab, untuk kemampuan keterampilan membuat kliping. Selain hal tersebut dalam pengembangan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran di MA An-Najiyah pendidik memberikan tugas kelompok membuat ringkasan, serta meminta peserta didik untuk mengamalkan ilmunya dalam berinteraksi dengan lingkungan

⁸² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3.

sekolah maupun masyarakat. Untuk mengembangkan pengetahuan kognitif peserta didik di MA An-Najiyah pendidik memberikan tugas berupa mengerjakan LKS atau soal-soal yang dibuat oleh pendidik pada proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 proses pembelajaran sebagai berikut: a) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar. d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.⁸³

MA An-Najiyah merupakan salah satu sekolah/madrasah yang baru berdiri yang sudah penerapan kurikulum 2013. Di MA An-Najiyah hampir semua mata pelajaran kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013 namun dalam proses pembelajaran belum bisa terealisasikan dengan baik, karena keterbatasan sarana prasarana yang ada. pendidik di MA An-Najiyah menggunakan media pembelajaran lain dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di MA An-Najiyah sudah menerapkan kurikulum 2013 meskipun belum bisa maksimal karena terbatasnya waktu pembelajaran, sarana, dan prasarana. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung

⁸³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

di MA An-Najiyah lengkong sukorejo. Dalam proses pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam pendidik menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, pendidik memfasilitasi materi yang dipelajari selanjutnya meminta peserta didik untuk menanggapi atau membuat kesimpulan dari materi tersebut. Selain itu pendidik memberikan contoh-contoh peristiwa atau pun perilaku di lingkungan sekolah atau masyarakat yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di MA An-Najiyah pendidik bukan menjadi sumber belajar satu-satunya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran masing-masing pendidik juga menggunakan sumber belajar lain, di antaranya internet, surat kabar, buku-buku pendidikan lainnya. Selain hal tersebut di MA An-Najiyah pendidik senantiasa membiasakan peserta didik bersikap, dan berkepribadian baik di kelas, lingkungan sekolah, serta berpesan agar mengamalkan apa yang diajarkan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Suatu pembelajaran dapat terealisasi atas dasar yang terencana. Karena Kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.⁸⁴

pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana, seperti di MA An-Najiyah tidak lepas dari sebuah perencanaan yang sudah tersusun. Di MA An-Najiyah

⁸⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 4.

setiap pendidik telah mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik disusun berdasarkan kurikulum 2013. Yang mana RPP tersebut akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap pendidik dituntut untuk menyusun RPP untuk melengkapi administrasi pembelajaran.

Proses pembelajaran di MA An-Najiyah sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang ada pada kurikulum 2013. Walaupun dalam pelaksanaan belum bisa maksimal karena beberapa kendala. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran belum bisa sepenuhnya menerapkan apa yang tertulis pada RPP, hal tersebut karena terbatasnya waktu dan kendala-kendala lainnya, tapi itu terjadi pada sebagian pendidik. Dan setiap pendidik berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan adanya sebuah perencanaan yang tersusun, proses pembelajaran dapat terlaksana dan terarah. Sebuah pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya penilaian. Dalam penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.⁸⁵

⁸⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 137-148.

Pada proses pembelajaran di MA An-Najiyah penilaian yang dilakukan oleh pendidik berupa penilaian unjuk kerja (*performence*) berupa hafalan, penilaian tertulis (*paper and pencil test*) berupa mengerjakan LKS, ulangan harian, UTS, UAS. Penilaian sikap juga termasuk dalam penilaian keseharian peserta didik di kelas atau lingkungan sekolah.

B. Persepsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 membawa dampak dan pengaruh yang mendalam pada komponen pendidikan. Permendikbud ini menimbulkan persepsi di masyarakat khususnya pada lingkungan pendidikan di berbagai daerah. Akan tetapi dalam hal penerapan kurikulum 2013 ini di sejumlah sekolah atau madrasah masih menimbulkan pro kontra di masyarakat khususnya lingkungan pendidikan. Pendidik salah satu pihak yang sangat menerima dampak penerapan kurikulum tersebut, sehingga timbul persepsi-persepsi di kalangan pendidik.

Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.⁸⁶

⁸⁶ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 187-188.

Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Seseorang bisa berpersepsi apabila seseorang tersebut telah mendapat stimulus dari objek tertentu. Pada penerapan kurikulum 2013 ini, pendidik bisa berpersepsi apabila pendidik tersebut telah mengetahui apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Pada intinya pendidik menerapkan atau mengalami sendiri kurikulum 2013 pada proses pembelajaran sehingga dapat berpendapat.

Para pendidik dan tenaga kependidikan yang menerapkan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah lengkong sukorejo berpendapat bahwa sosialisasi kurikulum 2013 di kalangan pendidik MA An-Najiyah sudah cukup. Sosialisasi tersebut diperoleh melalui workshop, MGMP, dan sosialisasi lainnya, tetapi menurut mereka apa yang diperoleh masih terbatas perlu untuk dikembangkan lagi.

Menurut mereka sosialisasi yang ada dan telah diikuti oleh para pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah sebenarnya sangat membantu pendidik dalam mengembangkan penerapan kurikulum 2013. Tetapi walaupun sudah diadakan sosialisasi di berbagai daerah atau lembaga pendidikan mereka masih mengalami beberapa kendala. Menurut mereka, hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 merupakan hal yang masih baru dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidik di MA An-Najiyah, sehingga pemahaman pendidik tentang penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa dipahami dan dilaksanakan dengan maksimal.

Penerapan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah merupakan hal yang baru khususnya bagi pendidik. Menurut para pendidik yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di MA An-Najiyah pendidik yang melakukan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal masih membutuhkan pembiasaan dan pendalaman dalam proses pembelajaran, agar kurikulum 2013 dapat terlaksana dan diterima dengan baik.

Menurut para pendidik dan tenaga kependidikan yang menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di MA An-Najiyah dapat terbantu dengan adanya buku guru ataupun buku pedoman lain yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Walaupun dalam penerapannya belum bisa maksimal namun pendidik merasa terbantu dengan adanya buku tersebut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁸⁷

Para pendidik dan tenaga kependidikan yang menerapkan kurikulum 2013 di di MA An-Najiyah berpendapat bahwa kurikulum 2013 itu bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Dan kurikulum 2013 ini sangat bagus

⁸⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 4.

untuk perkembangan peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran secara langsung tidak hanya menunggu perintah atau suapan dari pendidik.

Menurut para pendidik dan tenaga kependidikan di MA An-Najiyah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat tercapai apabila, semua komponen pendidikan terpenuhi mulai dari pendidik, peserta didik, ataupun sarana dan prasarana. Menurut mereka di MA An-Najiyah penerapan kurikulum 2013 masih belum maksimal karena sarana dan prasarana belum mencukupi. Tujuan pendidikan salah satunya adalah terbentuknya pribadi manusia beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta berakhlak mulia. Dalam hal ini menurut para pendidik dan tenaga kependidikan di MA An-Najiyah kurikulum 2013 merupakan usaha yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Peserta didik secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dengan arahan dan bimbingan pendidik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran di MA An-Najiyah sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran di MA An-Najiyah para pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sederhana seperti diskusi, ceramah. Pendekatan dalam pembelajaran di MA An-Najiyah menggunakan pendekatan *scientific*. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan media yang dibuat oleh pendidik seperti peta konsep karena sarana dan prasarana di MA An-Najiyah masih terbatas. Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran dengan diadakannya ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester. Dalam proses pembelajaran penilaian diambil dari tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran.
2. Persepsi pendidik dengan adanya penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut, pendidik berpendapat bahwa sosialisasi yang diperoleh melalui workshop, MGMP sudah cukup, tetapi pengetahuan mereka masih terbatas masih membutuhkan pengembangan lagi. Menurut para pendidik dan tenaga

kependidikan proses penerapan kurikulum 2013 terbantu dengan adanya buku-buku pedoman kurikulum 2013 atau buku guru, dengan adanya buku tersebut membantu proses pembelajaran. Mereka yang menerapkan kurikulum 2013 di MA An-Najiyah berpendapat bahwa kurikulum 2013 itu bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, berahlak mulia, dan kemampuan intelektualnya. Menurut mereka penerapan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan dapat terpenuhi.

B. Rekomendasi

1. Bagi lembaga

Bagi lembaga sekolah agar selalu mengembangkan dan mensosialisasikan setiap perubahan kurikulum kepada pendidik khususnya, agar setiap pendidik benar-benar tahu dengan perubahan kurikulum.

2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Bagi pendidik agar mau belajar dan ikut merealisasikan setiap perkembangan dan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran. Agar penerapan kurikulum dapat terlaksana dengan efektif.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah agar selalu mengadakan evaluasi dan sosialisasi yang merata setiap terjadi perubahan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Atik Nur. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014* Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014.
- Dewi, Try Kusuma. *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Ponorogo 2015.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hony, M Djunaedi dan Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Marliany, Rosleny. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tentang Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (Jakarta: Permendikbud, 2013).
- Moelong, Lexy J. *Metode peneltian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Muzayanah, Binti. *Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2006.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, t. h.
- Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yusuf, Muh. "Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Spirit*, 1 2013.